

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil temuannya dari suatu fenomene atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2018)

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas V pada masa pandemi . hasil dari penelitian ini berupa deskripsi tentang bagaimana kemandrian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karawang wetan II pada masa pandemi COVID-19.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II yang beralamat di Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Kavarang. Waktu penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang yang berjumlah 25 siswa.

D. Teknik dan Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu melalui Tanya jawab. Menurut Newman dalam Risaliza (2015:71) “wawancara adalah suatu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian”. Wawancara dapat dibagi beberapa macam :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat Tanya jawab antara peneliti dengan subjek peneliti untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru.

2. Observasi

Observasi adalah pengamat dan pencatat terhadap suatu objek. Menurut Werner & Schoepfle dalam Hasanah (2016 : 26) “Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta”. Pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek dapat dilakukan ditempat berlangsungnya kejadian sehingga observasi berada bersama objek yang diamati atau disebut observasi langsung. Sedangkan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa misalnya melalui, video, film dan sebagainya dinamakan observasi tidak langsung.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung siswa-siswa kelas V dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II dengan menggunakan instrument pengamatan langsung berupa daftar ceklis.

3. Angket

Angket penelitian tidak bisa dilepaskan dari penelitian yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif. Angket penting digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Sebelum membuat angket kita harus mengetahui terlebih dahulu apa pengertian angket dan apa yang harus diperhatikan dalam penyusunannya.

Menurut Sugiyono (2018 : 142) bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. sebelum membuat angket seharusnya kita membuat kisi-kisi angket terlebih dahulu seperti berikut :

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa

INDIKATOR	Nomor Item		Jumlah
	(+)	(-)	
Tanggung jawab untuk belajar dengan kesadaran diri sendiri	1, 15, 14,	17, 9,	5
Kemandirian dalam memecahkan masalah	2, 6,	19, 11, 16	5
Mengambil keputusan	3, 12, 4	8, 10,	5
Kepercayaan diri	5, 13, 20	18, 7	5

Angket juga digunakan untuk memperoleh data mengenai kemandirian belajar siswa selama pandemi COVID-19 padakelas V. data ini berupa data kualitatif berupa angka-angka dengan cara memberi skor.

Tabel 3. 2 Skor Item Kemandirian Belajar

Arah Pernyataan	Bobot Penilaian			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai(S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas V pada masa pandemi COVID-19, peneliti melakukan presentase dari setiap indikator pernyataan angket dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah presentase kemandirian belajar siswa kelas V pada masa pandemi COVID-19 setiap indikator diperoleh, selanjutnya rata-rata untuk menentukan presentase akhir, presentase akhir kemandirian belajar siswa kelas V pada masa pandemi COVID-19 dipilih kategori yang sesuai dengan hasil presentase kemandirian belajar siswa dengan menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Interpretasi skor kemandirian belajar

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak mandiri
21% - 40%	Kurang mandiri
41% - 60%	Cukup mandiri
61% - 80%	Mandiri
81% - 100%	Sangat mandiri

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknologi pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan pencatatan secara simultan pada sumber data yang sama. Dalam hal triangulasi menurut Mathinson (sugiyono, 2018: 242) nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan angket. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jaya, 2020) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif data yang digunakan dengan cara menggabungkan (triangulasi) teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber data yang telah ada”. Berdasarkan penjelasan diatas

maka peneliti menggunakan model Milles & Hubberman. Adapun model yang dimaksud sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengurutkan, memusatkan, menyederhanakan dan memusatkan data yang ditemukan di lapangan menurut catatan wawancara peneliti pada sumber data (informan). Melalui catatan ini, peneliti dapat mempersempit data dengan memilih data berdasarkan prioritas penelitian, menyusun data berdasarkan kategori, dan menggunakan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk pengkodean data.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, dll. Dalam proses penyerahan data, peneliti dapat menerima masukan dari peneliti lain untuk membuat susunan data lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan peneliti masih bersifat sementara, dan peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lain. Jika peneliti menemukan bukti baru saat melakukan penelitian di bidang ini, kesimpulan peneliti dapat berubah. Menarik kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan bagi peneliti.